

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akan menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide yang cemerlang sebagai modal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membuat manusia menjadi lebih baik dan bermartabat. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3).

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 (enam) tahun disekolah dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang sederajat. (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 Bab 1 Pasal 2). Pendidikan sekolah dasar merupakan satuan atau unit lembaga sosial yang diberikan amanah atau tugas khusus oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis

Pane (2017: 338) mengemukakan bahwa “pembelajaran merupakan usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai”. Dalam proses pembelajaran IPS di SD Negeri 11 Benuis berlangsung secara daring. Agar pembelajaran dapat

berjalan dengan baik guru dan peserta didik dituntut aktif dan memiliki fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran daring.

Virus corona juga masuk ke Indonesia, sehingga sangat berdampak bagi aspek kehidupan masyarakat. Salah satu aspek yang terdampak yaitu aspek pendidikan. Di Indonesia pemerintah menerapkan kebijakan *Social Distancing* sebagai pilihan kebijakan untuk mencegah penyebaran *Covid-19* di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Di Indonesia Pemerintah meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran peserta didik dari sekolah menjadi di rumah. Perubahan cara pembelajaran ini memaksakan berbagai pihak untuk mengikuti alur agar pembelajaran tetap berlangsung. Salah satu cara agar proses pembelajaran tetap berlangsung maka guru dan peserta didik memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Namun penggunaan pembelajaran daring kurang efektif dalam pelaksanaannya, karena penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet dan biaya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan

penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Keadaan seperti ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, jika pada sebelumnya peserta didik dan guru berinteraksi secara langsung dalam ruangan kelas sekarang berubah menjadi berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Dalam pembelajaran guru juga dituntut harus memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif, kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang sudah ditentukan dan beragam penilaian (Bilfaqih, 2012:5). Pembelajaran daring bukan hanya sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama seperti yang terjadi dikelas.

Hasil Pra observasi yang dilakukan di SD Negeri 11 Benuis menyatakan bahwa selama pembelajaran daring diterapkan di SD Negeri 11 Benuis banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah minat belajar peserta didik menurun, bahkan pada saat proses pembelajaran daring banyak peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik terkendala pada data seluler dan jaringan. Bahkan saat ini banyak

peserta didik yang mengeluh untuk kembali belajar secara langsung atau tatap muka.

Selain itu, terdapat beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dengan diterapkan pembelajaran daring. Kesulitan yang dialami peserta didik diantaranya untuk mengikuti pembelajaran daring jaringan harus bagus untuk itu yang menjadi kendalanya jaringan yang tidak mendukung bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Sering terjadi pada saat pembelajaran daring sedang berlangsung koneksi yang dimiliki peserta didik terputus dan harus masuk lagi untuk bisa mengikuti pembelajaran, dan bukan hanya itu sering juga peserta didik tidak mengikuti pembelajaran karena jaringan yang tidak bagus atau tidak mendukung untuk mengikuti pembelajaran. Bukan hanya itu saja kesulitan atau hambatan yang dialami peserta didik, masih banyak peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pendukung untuk pembelajaran daring. Salah satunya adalah handphone, banyak orang tua peserta didik berusaha untuk bisa membelikan anaknya handphone agar anak mereka bisa mengikuti pembelajaran tetapi ada juga orang tua yang tidak mampu membelinya. Itulah yang menjadi hambatan bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring. Bukan hanya peserta didik saja yang memiliki hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pada saat melaksanakan pembelajaran daring guru juga dituntut untuk bisa mahir dalam menggunakan teknologi yang mendukung proses pembelajaran daring. Oleh karena itu masih banyak guru yang tidak paham menggunakan fasilitas untuk berlangsungnya pembelajaran daring sehingga pada saat pelaksanaan

pembelajaran daring di SD Negeri 11 Benuis tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya pemahaman dalam menggunakan alat elektronik seperti handphone maupun menjalankan aplikasi pendukung pembelajaran daring. Di SD Negeri 11 Benuis juga masih kurangnya fasilitas yang bisa digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, salah satu faktor utama adalah fasilitas untuk jaringan. Di SD Negeri 11 Benuis khususnya di desa Benuis jaringan sangatlah susah dan bahkan hanya tempat-tempat tertentu saja yang bisa ada jaringan untuk koneksi internet.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin mencoba sebuah penelitian yang berjudul **“Korelasi Antara Pembelajaran Daring Dan Minat Belajar Siswa pada Muatan IPS Kelas IV Di SD Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka masalah umum yang diambil adalah “Apakah terdapat Korelasi Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Muatan IPS Kelas IV di SD Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2021/2022? ”

2. Pertanyaan Masalah Khusus

- a. Bagaimana Pembelajaran daring pada Muatan IPS Kelas IV di SD Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2021/2022?

- b. Bagaimana Minat Belajar Siswa pada Muatan IPS Kelas IV di SD Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2021/2022?
- c. Bagaimanakah Korelasi Antara Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Muatan IPS Kelas IV di SD Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Korelasi Antara Pembelajaran Daring Dan Minat Belajar Siswa pada Muatan IPS Kelas IV di SD Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Mengetahui Pembelajaran daring pada Muatan IPS Kelas IV di SD Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Mengetahui Minat Belajar Siswa pada Muatan IPS Kelas IV di SD Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Mengetahui Korelasi Antara Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Muatan IPS Kelas IV di SD Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan baru yang bermanfaat tentang Korelasi Antara Pembelajaran Daring Dan Minat Belajar Siswa Pada Muatan IPS Kelas IV di SD Negeri 11 Benuis Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengeksplorasi ilmu dan pelaksanaan pembelajaran dengan korelasi pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang korelasi pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 11 Benuis.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik melalui penggunaan pembelajaran daring.

d. Bagi Sekolah

Untuk memberikan informasi tentang penggunaan pembelajaran daring sebagai salah satu metode pembelajaran yang inovatif yang dapat di aplikasikan dalam pembelajaran secara umum.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan sekaligus sebagai bahan referensi bagi peneliti yang sejenis.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh sehingga dapat berguna bagi peneliti seterusnya

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman serta penapsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca, maka perlu dirumuskan defenisi operasional mengenai istilah-istilah yang terdapat didalam variabel penelitian ini. Definisi operasional menurut Suryabarata (2010: 28) adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).

a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh (PJJ) ketika terjadi bencana alam atau seperti yang terjadi yaitu pandemic covid-19, pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Syarifudin (2020: 33) menyatakan “Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain”.

Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian akan dikumpulkan selanjutnya akan dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian. Pembelajaran daring dipilih sebagai pembelajaran tatap muka.

b. Minat belajar

Minat belajar adalah suatu perasaan senang perhatian dalam belajar dan adanya ketertarikan siswa kepada pelajaran yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar. Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun indikator minat belajar adalah sebagai berikut: 1). Kesukaan siswa, 2). Ketertarikan siswa, 3). Perhatian siswa, 4). Keterlibatan siswa.